

IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ QUR'AN DI YAYASAN PENDIDIKAN SEMESTA MENGAJI

Yusranida Hidayati & Sakban Lubis

Universitas Pembangunan Panca Budi

yusranidahidayati11@gmail.com; sakban@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Memorizing the Al-Quran requires an appropriate method that is appropriate to the development of each child who memorizes it. The method used makes a major contribution to the formation of a golden generation of Islam who memorize and understand the Al-Quran in depth. The aim of this research is to determine the tahfiz Quran method implemented at the Semesta Education Foundation in terms of planning, implementation, evaluation and the obstacles faced. The method used in this research is qualitative with data collection techniques using participant observation and in-depth interviews. All existing data is analyzed using the stages of data condensation, data display and verification. The findings in this research are that the planning of the tahfiz method for memorizing the Koran at the Semesta Mengaji Education Foundation is carried out at the beginning of each school year. However, if there is an urgent problem that arises related to the implementation of the tahfiz method in memorizing the Koran, a solution will be discussed and a solution will be sought at daily meetings, up to monthly meetings. The implementation of the Quran tahfiz method at the Semesta Mengaji Education Foundation uses the tkrar method, where a student repeats the verses approximately 5 to 40 times until they are memorized. Evaluation of the tahfiz method for memorizing the Koran at the Semesta Mengaji Education Foundation is carried out with the Final Evaluation of Students, where students take a level test, written test and unwritten test. Obstacles faced in memorizing the Koran at the Semesta Mengaji Education Foundation include immature age levels, variations in comprehension ability in memorizing, motivation to memorize that is not consistent and is not fluent in reading the Al-Quran.

Keywords : Tahfiz ; Quran ; Method

Abstrak : Menghafal Al-Quran membutuhkan metode yang tepat guna dan sesuai dengan perkembangan setiap anak yang menghafal. Metode yang digunakan memberikan kontribusi besar pada pembentukan generasi emas Islam yang menghafal dan memahami AL-Quran secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode tahfiz Quran yang diimplementasikan di Yayasan Pendidikan Semesta dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan observasi partisipan, wawancara mendalam. Seluruh data yang

ada dianalisis dengan tahapan kondensasi data, display data dan verifikasi. Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa perencanaan metode tahfidz dalam menghafal Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran. Namun apabila terdapat permasalahan mendesak yang muncul berkaitan dengan implementasi metode tahfidz dalam menghafalkan Quran maka akan dibahas dan dicari solusinya pada rapat harian, hingga rapat bulanan. Pelaksanaan metode tahfidz Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji menggunakan metode tkrar, dimana seorang santri mengulang-ngulang membaca ayat kurang lebih 5 sampai 40 kali hingga hafal. Evaluasi metode tahfidz dalam menghafal Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dilakukan dengan Evaluasi Akhir Santri yang dimana santri mengikuti ujian level, ujian tertulis, dan ujian tidak tertulis. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan menghafal Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji seperti tingkat usia yang belum matang, keragaman daya tangkap dalam menghafal, motivasi menghafal yang belum konsisten dan belum lancar dalam membaca Al-Quran.

Kata Kunci : Methode ; Tahfidz ; Quran

PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad *Shallaullahu Alaihi Wasalam* adalah kalam ilahi yang merupakan spirit umat Islam yang merupakan pendorong agar senantiasa melestarikan Quran dari kepalsuan. Al-Quran juga menjadi isalah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya. (Hafiyana, 2018) Al-Quran sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Adapun salah satu keistimewaan terbesar Al-Quran adalah menjadi satu-satunya kitab yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini.

Al-Quran merupakan kitab yang menjadi petunjuk bagi pemeluk agama islam dan tetap kekal sepanjang masa, hidayah bagi umat Islam. (Muttaqin, 2018) Barangsiapa yang bertutur kata dengan Al-Quran, berarti bertutur kata dengan jujur, apabila membacanya, berarti mendapatkan pahala, jika berpegang teguh padanya maka berpegang teguh pada agama Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang kokoh, dan yang mengingkarinya maka ia akan sesaat sejauh-jauhnya. (Jalil, 2018) Al-Quran termasuk kitab pungkasan yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan sebagai kumpulan dan inti dari seluruh kitab dan *shubuf* yang telah diwahyukan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* terhadap Nabi serta Rasul sebelumnya. (Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, 2015) Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjelaskan dalam Quran tentang bagaimana proses penurunan Quran, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* pada Surah Al-Isra' Ayat 106 :

وَفُرْنَا فَرْقَنَهُ لِنَقْرَاهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ١٠٦

Artinya: Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacaknya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.

Allah menurunkan Quran agar mudah dijangkau. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini, yang dihafal ribuan dan bahkan jutaan orang di luar kepala, selain dari Quran yang telah dijadikan Allah mudah untuk diingat serta dihafal. (Baihaqi dan Agus Setiawan, 2021) Berbeda dengan kitab suci yang lain, Quran merupakan kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sudah menjamin keamanan dan keorisinalan-Nya, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* pada surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* lah yang menurunkan Quran dan Dia-lah yang memeliharanya dari penambahan, pengurangan, maupun perubahan. Dari zaman nabi sampai sekarang banyak kaum muslimin dari berbagai kalangan berbondong-bondong menghafal Quran, mereka yakin bahwa hafalannya akan menjadi simpanan *mushaf* terakhir pada diri mereka.

Pada saat ini, di Indonesia khususnya banyak sekali lembaga-forum islam yang melakukan pendidikan dengan tujuan agar para santri mampu menguasai ilmu Quran secara mendalam hingga mendidik santrinya agar mampu menjadi penghafal Quran. Dalam proses pembelajaran (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. (SYAPARUDDIN et al., 2020) Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar-mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. (Armai Arief, 2014)

Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. (Kudadiri, 2019) Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru (Sopiansyah & Erihardiana, 2021). Cepat lambatnya penerimaan anak

didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik seperti dijelaskan di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013) Pemilihan metode yang baik dalam menghafal Al-Quran akan menentukan intensitas motivasi anak dalam menghafal dan mampu meningkatkan perkembangan agama setiap anak. (Mhd. Habibu Rahman, 2020)

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Quran, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifz* (menghafal) Quran, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Quran. Adanya metode tentu dilatarbelakangi oleh banyaknya keluhan dari teman-teman, baik yang sedang menghafal Quran maupun yang sudah khatam (selesai). Seringkali mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Quran.

Sebagai contoh, metode *talaqqi* menjadi sangat efektif diterapkan pada Zaman Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam*, karena pada masa itu masyarakat Arab masih *ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Akan tetapi daya hafal yang kuat. (Nur Kholis, 2014) Sehingga metode hafalan ini diterapkan untuk menghafal Quran. Metode *tahfidz* Quran terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Dimana perkembangan metode ini sejalan dengan perkembangan keilmuan menghafal Quran. Ada beberapa metode menghafal Quran antara lain metode sorongan, *juzi*, *muraja'ah*, *tikrar*, *sima'i*, dan lain-lain. Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait metode menghafal Al-Quran seperti (Baihaqi dan Agus Setiawan, 2021) dan (Junita Arini, 2021) yang memfokuskan pada metode dan strategi yang tepat guna akan memudahkan dalam proses menghafal Al-Quran.

Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji adalah suatu lembaga pendidikan yang menjadikan menghafal Al-Quran sebagai dasar. Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji merupakan salah satu lembaga non formal dalam bentuk rumah-rumah yang saat ini sudah berdiri dan tersebar sebanyak lebih dari puluhan titik di wilayah Aceh-Sumatera. Dengan slogannya yang berbunyi “satu rumah satu hafidz/hafidzhah” dan “semua orang bisa mengaji”, mereka membuka kesempatan bagi semua usia untuk bisa belajar mengaji dan menghafal Quran. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi atau cara yang sesuai dengan kebutuhan nyata dimasyarakat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Begitu juga dengan pelaksanaan menghafal Quran, diperlukan strategi atau metode yang memudahkan untuk mencapai hasil dengan maksimal. Yayasan Pendidikan Semesta

Mengaji tentunya mempunyai metode khusus yang diimplementasikan dengan baik untuk mempermudah santri dalam melewati setiap proses dalam menghafal Quran. Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji memiliki santri mulai dari kalangan orang tua, dewasa, remaja, hingga anak-anak. Dengan kata lain, mereka berasal dari usia, kelas, kepribadian hingga karakter yang bermacam-macam.

Ada beberapa faktor lain yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dengan berdasarkan pada hasil observasi sehingga menemukan beberapa faktor yakni ; *Pertama*, dalam proses pembelajaran metode *tahfidz* Quran penerapannya dilakukan dengan menggunakan kurikulum sendiri. Seperti, dalam kegiatan belajar mengajar tidak dikenal adanya hari libur terkecuali libur nasional. *Kedua*, kuatnya ikatan persaudaraan antara staff pengajar dan santri. *Ketiga*, adanya program hafal Quran dalam kelompok kecil (*intensive*) yakni, 5 (lima) orang dalam waktu yang singkat yaitu 6 (enam) bulan. Dengan mengacu pada paparan diatas, peneliti berkeyakinan bahwa Implementasi Metode *Tahfidz* Quran sangat penting. Penelitian ini diformulasikan untuk mengetahui bagaimana metode *tahfidz* Quran yang diimplementasikan di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala yang dihadapi.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh memaparkan hasil penelitian terkait implemengasi penggunaan metode *tahfidz* Quran. Peneliti disamping bertindak sebagai pengumpulan data juga sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam serta pengamatan terhadap keadaan lokasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data terkumpulkan, peneliti menganalisis dengan tahapan kondensasi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023. Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan pengelola, pembimbing, dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di cabang Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji yang terletak di Jalan Stella Raya no.130 Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan selama enam bulan.

HASIL

1. Perencanaan Metode *Tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji

Metode *tahfidz* Quran yang digunakan di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji berdasarkan observasi dan wawancara pembimbing dengan menggunakan buku pedoman yang telah disepakati bersama sebagai sumber metode *tahfidz* yang bisa diterapkan oleh setiap peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data sudah adanya produk kesepakatan metode namun penerapan metode sering kali mengikuti dan menyesuaikan kondisi tertentu.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi metode *tahfidz* yang sebagian besar diterapkan oleh Pembimbing di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji secara karakteristiknya menggunakan Metode *Tahfidz* Quran *Tikrar Arbain, Talaqqi*, hingga Menghafal Pribadi. Sebagaimana hasil wawancara bahwa perencanaan metode *tahfidz* itu sangat penting bagi para peserta didik agar mereka memiliki patokan dan sebagai bahan pembelajaran setelah lulus dan mengembangkan keilmuannya di lingkungannya masing-masing.

2. Penerapan Metode *Tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji

Berdasarkan kegiatan observasi dan dokumentasi pelaksanaan *tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji, menurut analisa penulis dilaksanakan dengan berkelompok dan berdasarkan kesesuaian kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Quran. Metode *tikrar* menurut penjelasan Muhammad Subhan dalam bukunya Metode Ilmu Pendidikan Islam adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan pengulangan (*rehearsal* atau *tikrar*). Peneliti berkeyakinan bahwa metode *tikrar* sangat penting dalam menghafal Quran, karena tanpa proses *tikrar* (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Quran.

Bila dicermati pengguna metode ini adalah orang-orang yang sudah lancar dalam penerapan metode ini tidak akan maksimal bila tidak diimbangi dengan sikap kesabaran, kerajinan, ketaatan, hingga kedisiplinan yang tinggi.

3. Evaluasi *Tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi *tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji tidak dilakukan pada akhir program saja. Akan tetapi juga dilaksanakan rutin pada tanggal 26-27

(diakhir bulan). Yang dimaksud dengan program di sini yaitu bertemunya pembimbing dengan peserta didik dengan sistem *Halqah* (berkelompok).

Evaluasi terdiri dari tiga kategori yakni ujian sesuai tingkatan, tertulis dan lisan. Ujian tingkatan adalah bentuk ujian yang dilakukan sesuai dengan *level* (tingkatan). Dimana pada *Level 0* (nol) santri wajib menyetorkan surah Luqman ayat 12-19 beserta artinya. Pada *Level 1* (satu) santri wajib menyetorkan surah Luqman ayat 12-19 ditambah Juz 30. Pada *Level 2* (dua) santri wajib menyetorkan surah Luqman ayat 12-19, Juz 30, dan ditambah Juz 1. Jumlah juz akan ditambah berdasarkan *level* (tingkatan). Ujian tertulis berisikan pertanyaan seputar *tabsin* dan *tajwid* yang materinya telah disampaikan oleh pembimbing *halqah tabsin* dan *tajwid*. Adapun jumlah pertanyaan pada ujian tertulis terdiri dari 10 soal pilihan berganda dan 10 soal esai. Sedangkan pada Ujian lisan, penguji akan meminta santri membacakan surah yang telah dipilih yang akan dinilai kefasihan dalam melafalkan *makbarijul* huruf, dan praktik pada hukum-hukum tajwid.

4. Kendala Penerapan Metode *Tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *Tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. Diantara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Adanya peserta didik yang masih berada diusia bermain dan belum bisa dipaksakan untuk harus mengikuti semua program dan rentetan kegiatan pembelajaran.
- b. Daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan dalam menghafal Quran juga berbeda-beda, yang menyebabkan pembimbing harus sigap dan tanggap dalam
- c. Kurangnya motivasi dan dorongan pribadi peserta didik dalam menghafal Quran, hal ini dikarenakan adanya peserta didik yang mengikuti program dikarenakan paksaan orang tua sehingga mereka merasa tertekan dan terbebani dengan program dan pembelajaran.
- d. Adanya peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Quran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, implementasi metode *tafhidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, tahapan perencanaan dalam penerapan metode *tafhidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dalam tiga bentuk yakni menyusun metode yang tepat, membuat program dan target hafalan, serta membuat jadwal kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan penerapan metode dilakukan dengan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada saat penerapan metode *tafhidz* Quran tersebut, hal ini dilakukan agar metode yang digunakan dapat menunjang ketercapaian tujuan pelaksanaan program menghafal Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dengan harapan target hafalan yang dirumuskan dapat membantu ketercapaian tujuan program *tafhidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. Perencanaan dalam pembelajaran *tafhidz* sangat diperlukan agar tercapai tujuan pembelajaran, pembelajaran yang kompleks dan efektif, serta terciptanya lingkungan dan suasana belajar *tafhidz* yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan (Ananda Rusydi, 2019).

Kedua, tahapan pelaksanaan penerapan metode *tafhidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. Pelaksanaan penerapan metode *tafhidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji menggunakan metode *Tikrar*, *Talaqqi*, dan Menghafal Mandiri. Penerapan metode tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari program *tafhidz* yang telah disusun sebelumnya. Penerapan metode *tafhidz* Quran yang digunakan sangat berdampak besar terhadap jalannya pembelajaran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. Hal ini senada dengan penelitian (Noorfaizah, 2018) bahwa penerapan metode *tafhidz* Quran yang menyenangkan akan berdampak besar dalam kegiatan menghafal Al-Quran.

Ketiga, tahapan evaluasi penerapan metode *tafhidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir bulan dengan melalui 3 kategori ujian. Evaluasi pembelajaran *tafhidz* dilakukan untuk menilai dan mengetahui perkembangan hafakan peserta didik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Selama mengimplementasikan metode *tafhidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji, terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat telaksananya metode ini dengan baik. Kendala-kendala dalam pelaksanaan metode *tafhidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji yaitu 1) Usia yang belum matang 2) Daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda 3) Kurangnya Motivasi 4) Belum lancar dalam membaca Quran. Tentunya

kendala-kendala tersebut mempengaruhi jalannya pembelajaran *tahfidz*. Hal ini selaras dengan penelitian yang menjelaskan bahwa adanya problematika yang dapat mengganggu proses pembelajaran *tahfidz* berupa adanya rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbingan serta faktor lingkungan. (Amir et al., 2021)

Adanya kendala tersebut tentunya tidak hanya mengganggu implementasi metode tetapi juga menyebabkan pencapaian dan tujuan dari program tidak dapat berjalan secara maksimal. Maka perlu disiapkan strategi dan solusi untuk mengatasi kendala yang muncul agar pembelajaran dan tujuan dari program dapat berjalan maksimal.

KESIMPULAN

Perencanaan metode *tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran. Namun apabila ada permasalahan mendesak yang muncul berkaitan dengan implementasi metode *tahfidz* dalam menghafal Quran maka bisa dibahas pada rapat harian dan bulanan. Berkaitan dengan Pelaksanaan metode *tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji menggunakan metode *tikrar*. Dimana seorang santri mengulang-ulang bacaan sebanyak 5 – 40 kali hingga hafal, dan kemudian menyetorkan hafalan kepada pembimbing pada saat tatap muka. Evaluasi metode *tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dilakukan pada setiap akhir bulan dengan melaksanakan 3 (tiga) kategori ujian yakni ujian tingkatan, ujian tertulis dan lisan. Terdapat kendala dalam pelaksanaan metode *tahfidz* Quran di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji, yaitu 1) Usia yang belum matang 2) Daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda 3) Kemauan dan Motivasi 4) Belum lancar dalam membaca Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S., Fauzi, M. R., & Isomudin, M. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 31, 108–9.
- Ananda Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Armai Arief. (2014). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Baihaqi dan Agus Setiawan. (2021). Metode Menghafal Al-Quran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin. *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Hafiyana, K. A. dan M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *JPII*, 2(April).
- Jalil, A. (2018). *Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an*. repository.uin-

- suska.ac.id. <https://repository.uin-suska.ac.id/15538/>
- Junita Arini, W. W. W. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Quran di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2).
- Kudadiri, A. L. (2019). Kesulitan Anak Usia Dini pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madaniyah*.
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/121>
- Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali. (2015). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Angkasa.
- Mhd. Habibu Rahman, D. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Muttaqin, A. I. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Quran. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi*
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/230>
- Noorfaizah, R. S. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nur Kholis. (2014). *Pengantar Studi Quran dan Al-Hadits*. Teras.
- Sopiansyah, D., & Erihardiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional. *Pendidikan Dan Agama Islam*. <https://easyfundflow.com/index.php/mk/article/view/467>
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>